

# Group Link Equity Fund

## Juli 2013



### TUJUAN INVESTASI

Tujuan investasi dari dana ini adalah untuk menyediakan hasil investasi maksimal untuk jangka panjang.

### STRATEGI INVESTASI

Untuk mencapai tujuan investasi maka dana ini diinvestasikan ke dalam instrumen-instrumen jangka pendek (seperti deposito, SBI atau reksadana pasar uang) dan instrumen-instrumen saham (baik secara langsung atau melalui reksadana).

### KINERJA PORTOFOLIO

#### Kinerja Portofolio

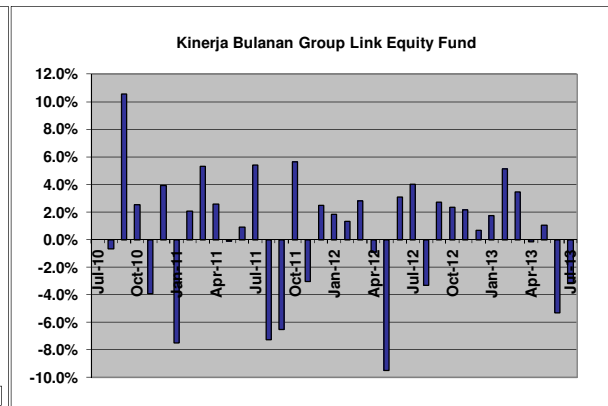
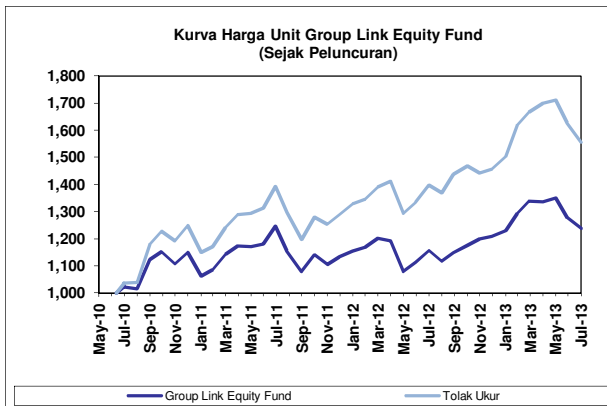
Periode 1-tahun terakhir	7.07%
Bulan Tertinggi	10.56% Sep-10
Bulan Terendah	-9.51% May-12

#### Rincian Portofolio

Reksadana Saham	81.69%
Kas/Deposit	18.31%

	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	1 Tahun	3 Tahun	Sejak Awal Tahun	Sejak Peluncuran
Group Link Equity Fund	-3.16%	-7.35%	0.65%	7.07%	21.00%	2.40%	23.73%
Tolak Ukur*	-4.33%	-8.42%	3.52%	11.30%	50.21%	6.80%	55.54%

\*Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)



### INFORMASI LAIN

<b>Total Dana (Jutaan IDR)</b>	: IDR 560.58
<b>Kategori Investasi</b>	: Investor Agresif
<b>Tanggal Peluncuran</b>	: 12 Juli 2010
<b>Mata Uang</b>	: Indonesia Rupiah
<b>Dikelola oleh</b>	: PT. Asuransi Allianz Life Indonesia

<b>Metode Valuasi</b>	: Harian
<b>Harga per Unit (Per 31 Juli 2013)</b>	: IDR 1,237.34

### KOMENTAR MANAJER INVESTASI

Inflasi meningkat pada bulan Juli 2013, inflasi tahunan sebesar 8.61% dan inflasi bulanan sebesar 3.29% (vs konsensus tahunan 8.04%, bulanan 2.79%), vs inflasi tahunan 5.9% dan inflasi bulanan sebesar 1.03% pada bulan Juni 2013, yang disebabkan oleh efek dari meningkatnya harga bahan bakar bersubsidi dan meningkatnya harga bahan pangan menjelang hari raya Idul Fitri. Pada pertemuan Dewan Gubernur 11 Juli 2013, Bank Indonesia meningkatkan suku bunga acuannya sebesar 50 bps menjadi 6.50% dan suku bunga antar bank sebesar 50bps menjadi 4.75%. Rupiah melemah terhadap Dollar AS (kurs tengah BI) sebesar -3.51% menjadi 10,278 di akhir bulan Juli dibandingkan bulan sebelumnya 9,929. Ekonomi Indonesia triwulan II 2013 tumbuh sebesar 5.81% tahunan dibandingkan 6.03% pada triwulan sebelumnya, nilai tengah prediksi adalah sebesar 5.9%. Neraca perdagangan mengalami defisit di bulan Juni, yakni sebesar -0.85 miliar Dollar AS, meningkat dibandingkan pada bulan Mei dimana defisit sebesar -0.59 miliar Dollar AS. Data Ekspor Bulan Juni mengalami penurunan bulanan sebesar -8.63%, sedangkan impor juga menurun sebesar -6.44%.

IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan) kembali ditutup melemah di bulan Juli sebesar -4.33% MoM. Sebagian besar saham berkapitalisasi besar memimpin penurunan index, seperti ASII, GGRM, CPIN, INTP, dan SMGR yang mencatat penurunan sebesar -7.14%, -16.30%, -16.50%, -14.72%, and -11.11% MoM. Disisi lain, adapula saham-saham yang bergerak positif seperti TLKM, BBRI, BBKA, UNVR, and MLBI yang masing-masing naik sebesar +5.78%, +6.45%, +4.00%, +3.41% dan +16.67% MoM. Volatilitas masih terlihat tinggi di bulan Juli ini dengan volume transaksi yang relatif kecil seiring dengan para pelaku pasar telah menjual sebagian besar posisi pada bulan Juni. Para investor khawatir dengan melemahnya beberapa indikator makro ekonomi Indonesia seperti GDP, inflasi, dan neraca perdagangan yang dibawah ekspektasi konsensus. Di sisi lain, data ekonomi Negara Maju seperti AS terus mengalami peningkatan di bulan Juli ini, seperti Index Pembelian Manajerial dan tingkat pengangguran mencapai 56.0 (vs. Juni 52.2) dan 7.4% (vs. Juni di 7.6%). Kawasan Eropa pun mulai terlihat perbaikan, terlihat produksi manufaktur di Inggris meningkat menjadi +1.9% bulanan (vs. Juni -0.7% bulanan) dan pemesanan barang di Jerman menjadi 3.8% bulanan (vs. Juni -0.5% bulanan). Hal tersebut menjadikan investor kembali melakukan penjualan di bursa negara berkembang karena rasio risk-reward semakin berkurang. Investor asing membukukan penjualan bersih sebesar 250 juta dollar AS pada instrumen saham di bulan Juli ini. Sektor Perkebunan mencatat performa paling rendah di bulan ini dengan penurunan sebesar -16.61% MoM. Kontribusi terbesar datang dari LSIP (London Sumatera) dan BWPT (BW Plantation) yang masing-masing turun sebesar -34.88% dan -23.96% MoM. Hal ini diikuti oleh Sektor Industri Dasar yang turun sebesar -11.35% MoM, didorong dari saham Peternakan seperti JPFA (Japfa Comfeed), CPIN (Charoen Pokphand), dan INTP (Indocement) mencatat penurunan bulanan sebesar -24.22%, -16.50%, dan -14.72% MoM.

### Disclaimer:

Group Link Equity adalah produk investasi yang ditawarkan oleh PT Asuransi Allianz Life Indonesia (Allianz). Informasi ini disiapkan oleh Allianz dan digunakan sebagai keterangan saja. Kinerja dana ini tidak dijamin, nilai unit dan pendapatan dari dana ini dapat bertambah atau berkurang. Kinerja masa lalu dan prediksi masa depan tidak merupakan jaminan untuk kinerja masa depan. Allianz tidak menjamin atau menjadikan patokan atas penggunaan / hasil atas penggunaan angka-angka yang dikeluarkan dalam hal kebenaran, ketelitian, kepastian atau sebaliknya. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.